

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Capaian Inflasi Kota Surabaya pada Triwulan I 2022 mencapai 3,16 % (y on y), lebih tinggi dibandingkan Triwulan I 2021 dengan capaian sebesar 1,23% (y on y), serta lebih rendah dari capaian Triwulan IV 2021 yang sebesar 2,75% (y on y). Demikian juga, capaian inflasi Kota Surabaya pada Triwulan I 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Jawa Timur 3,04% (y on y) dan Nasional 2,64%(y on y). Pada akhir TW 1 2022, dari 11 kelompok pengeluaran yang ada 10 kelompok pengeluaran mengalami inflasi, yaitu (1) kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,55% (m to m), (2) Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,46%(m to m), (3) kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,11% (m to m), (4) Kelompok kesehatan sebesar 0,75% (m to m), (5) Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,60% (m to m), (6) Kelompok transportasi sebesar 0,39% (m to m), (7) Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34% (m to m), (8) Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,22% (m to m), (9) Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,12% (m to m), (10) Kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08%. Sedangkan kelompok pendidikan tidak memberikan andil/sumbangan apapun.
 - b. Pada Triwulan I 2022 capaian inflasi Kota Surabaya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya namun masih sesuai dengan target pemerintah yang mematok target inflasi pada rentang sasaran $3 \pm 1\%$. Peningkatan inflasi Kota Surabaya TW I 2022 dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas pada kelompok pengeluaran penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebagaimana tersebut sebelumnya. Pada TW I 2022, Kota Surabaya selalu mengalami inflasi namun tingkatnya berfluktuasi yaitu Januari 0,45% (m to m), Februari 0,04% (m to m), Maret 0,70% (m to m).
 - c. Kelompok Inflasi dari harga yang diatur pemerintah (administered price) pada TW II mendatang akan diprediksi cenderung naik. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh rencana penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi. Meskipun rencana penyesuaian tidak dilakukan pada BBM subsidi jenis pertalite namun dampak dari rencana penyesuaian BBM non subsidi perlu diwaspadai mengingat adanya momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri di TW II 2022. Selain adanya rencana penyesuaian BBM, pada momen menjelang HBKN juga perlu diwaspadai kenaikan harga angkutan umum.
 - d. Sedangkan kelompok inflasi dari Volatile Food (VF) pada TW II 2022 diprediksi akan cenderung naik terutama pada komoditas cabai, bawang, telur ayam ras, daging, dan daging ayam ras. Hal tersebut dikarenakan naiknya demand akibat momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Resmi Statistik (BRS) inflasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender Triwulan I 2022 antara lain pada (1) Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 2,39% (y to d), (2) Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,04% (y to d), (3) kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 1,93% (y to d). Jika dilihat secara bulanan komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kota Surabaya pada bulan Januari antara

lain: Beras 0,07% (m to m), Tukang Bukan Mandor 0,05% (m to m), Tongkol Diawetkan 0,03%, Rokok Kretek Filter 0,03% (m to m), Biaya Les/Privat 0,03% (m to m), pada bulan Februari antara lain: Mobil 0,07% (m to m), Bawang Merah 0,04% (m to m), Kontrak Rumah 0,04% (m to m), Sewa Rumah 0,03% (m to m), Upah Asisten Rumah Tangga 0,01% (m to m), pada bulan Maret antara lain: Kue Kering Berminyak 0,06% (m to m), Telur Ayam Ras 0,06% (m to m), Emas Perhiasan 0,05% (m to m), Cabai Merah 0,04% (m to m), Minyak Goreng 0,03% (m to m).

Beberapa identifikasi faktor pendorong dan faktor penahan inflasi antara lain:

- a. Faktor pendorong inflasi TW I tahun 2022 yaitu adanya kebijakan pemerintah berupa penyesuaian subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi serta adanya momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri sehingga demand naik dan menyebabkan kenaikan harga
- b. Faktor penahan inflasi TW I tahun 2022 yaitu upaya sinergi dan koordinasi aktif Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Surabaya dalam upaya pengendalian harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian laju inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya pada Triwulan I 2022 tetap berfokus pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Pada periode kuartal IV ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk pengendalian inflasi yang mengacu pada strategi 4K antara lain:

- a. **Keterjangkauan Harga** Pemerintah Kota Surabaya rutin melaksanakan kegiatan pasar murah yang dilakukan secara bergiliran pada 31 Kecamatan di Kota Surabaya dengan komoditas yang dijual meliputi:
 - Beras
 - Gula
 - Minyak Goreng
 - Daging Ayam Ras
 - Telur Ayam Ras
 - Bawang Merah
 - Bawang Putih
 - Cabai Rawit
- b. **Ketersediaan Pasokan**
 - 1) Pemantauan harga dan ketersediaan dilakukan rutin setiap minggu selama tahun 2022 di pasar tradisional terhadap komoditas bahan pokok penting (Beras, Cabai, Daging Ayam Ras, Daging Sapi, Telur Ayam Ras, dll).
 - 2) Pemerintah Kota Surabaya juga melaksanakan kegiatan Pembagian bibit tanaman (cabai, tomat, terong, dll) dalam rangka urban farming, Pola Tanam dan Gerakan menanam pada sejumlah Kelurahan di Kota Surabaya. Gerakan menanam dilaksanakan di Lahan aset Pemerintah Kota Surabaya, Pekarangan warga, Lahan petani konvensional, Lahan petani pembudidaya/petani perkotaan
- c. **Kelancaran Distribusi**

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya memastikan ketersediaan armada/angkutan untuk mendistribusikan komoditas dari gudang distributor ke lokasi operasi pasar;
- d. **Komunikasi Efektif**

- 1) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan, Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam, PD Pasar Surya melakukan pemantauan harga dan ketersediaan komoditas pokok untuk pemenuhan informasi dalam rangka sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi.
- 2) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya Melakukan rapat monitoring dan evaluasi harga dan ketersediaan minimal satu kali dalam sebulan dengan mengundang narasumber akademisi dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kota Surabaya pada periode TW I 2022 telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercermin dari terjaganya tingkat inflasi di Kota Surabaya yang berada pada level rentang target inflasi nasional ($3 \pm 1\%$) sebesar 3,16% (y on y), meskipun berada diatas capaian inflasi Provinsi Jawa Timur 3,04% (y on y) dan Nasional 2,64% (y on y). Tantangan pengendalian inflasi TW I 2022 yaitu pada pengendalian harga pada komoditas makanan, minuman, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya, hal tersebut tercermin pada komoditas penyumbang inflasi sepanjang TW I 2021 diantaranya Beras, Tukang Bukan Mandor, Tongkol diawetkan, Rokok Kretek Filter, Biaya les Privat, Mobil, Bawang Merah, Kontrak Rumah, Sewa Rumah, Upah Asisten Rumah Tangga, Kue Kering Berminyak, Telur Ayam Ras, Emas Perhiasan, Cabai Merah, dan Minyak Goreng.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Peningkatan laju inflasi yang terkendali dapat dimaknai sebagai indikator perekonomian yang kembali menguat dan pulih, namun perlu disusun strategi untuk mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil sepanjang tahun 2022 mendatang. Upaya-upaya kebijakan pengendalian inflasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Respon cepat, sinergi, dan koordinasi terhadap kenaikan harga komoditas;

b. Operasi Pasar yang tepat waktu, sasaran, dan jumlah;

c.

Melakukan sidak dan pemantauan kepada distributor agar tidak menahan barang, terutama pada waktu mendekati dan setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri;

d. Penguatan program ketahanan pangan melalui pola-pola tanam dan urban farming beserta monitoringnya.

e. Mencanangkan kegiatan padat karya dengan memanfaatkan lahan BTKD dan memberdayakan masyarakat miskin Kota Surabaya